



## LAMPIRAN *PRESS RELEASE* AKHIR TAHUN BADAN NARKOTIKA NASIONAL

Jakarta, 23 Desember 2014

---

### I. Bidang Pemberantasan

Sepanjang tahun 2014, Badan Narkotika Nasional (BNN) berhasil mengungkap ratusan kasus tindak pidana Narkoba dengan jumlah barang bukti yang berhasil disita bernilai fantastis. Adapun rekapitulasi kasus tindak kejahatan Narkoba yang diungkap BNN dan Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) pada tahun 2014, adalah sebagai berikut :

- A. Jumlah kasus yang diungkap oleh BNN dan BNNP adalah sebanyak **397 jaringan sindikat Narkotika** dengan **583 tersangka**, yang terdiri dari **552 WNI** dan **31 WNA**. Barang bukti yang berhasil disita adalah **447.513,335 gram sabu; 7.894,9 gram heroin; 8.417.329,959 gram ganja; 60 batang pohon ganja; 102 gram biji ganja; 37.277 butir dan 6.000 gram ekstasi; 2 butir happy five; 80.000 butir double LL; 19.253 mililiter cairan prekursor; dan 1,9 gram ephedrine bubuk**. Jumlah kasus dan tersangka tersebut dengan perincian sebagai berikut :
1. Jumlah kasus yang diungkap BNN adalah sebanyak **102 Laporan Kasus Narkotika (LKN)**, dan sebanyak **72 LKN** sudah dinyatakan P21.
  2. Jumlah tersangka yang diamankan BNN adalah sebanyak **196 orang**, dengan perbandingan **158 laki-laki** dan **38 perempuan**, **174 orang** merupakan warga negara Indonesia (WNI) dan **22 orang** lainnya merupakan warga negara asing (WNA).
  3. Adapun WNA yang diamankan oleh BNN, terdiri dari **2 WN Nigeria, 6 WN Cina, 1 WN Pakistan, 1 WN Thailand, 1 WN Malaysia, 1 WN Inggris, 4 WN Iran, 2 WN Kenya, 1 WN Kanada, 2 WN Hongkong, dan 1 WN Liberia**.

4. Barang bukti Narkoba yang disita BNN pada tahun 2014 adalah :

- a. Sabu : 373.340,52 gram
- b. Heroin : 7.894,68 gram
- c. Ganja (Daun) : 8.156.526,59 gram
- d. Ganja (Pohon) : 60 batang
- e. Ganja (Biji) : 102 gram
- f. Ekstasi : 14.914 butir
- g. Prekursor Cairan : 19.253 mililiter
- h. Ephedrine Bubuk : 1,9 gram

5. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, barang bukti Narkoba yang disita selanjutnya dimusnahkan oleh BNN. Di tahun 2014, BNN telah melaksanakan **26 kali pemusnahan barang bukti**, dengan perincian sebagai berikut :

- a. Sabu : 388.851,34 gram
- b. Heroin : 7.784,5 gram
- c. Ganja : 8.148.227,3 gram
- d. Ekstasi : 14.716 butir
- e. Prekursor Cairan : 19.150 mililiter

6. Jumlah kasus yang diungkap BNNP adalah sebanyak **295** kasus /LKN, dan sebanyak **205** LKN telah P21. Jumlah tersangka yang diamankan sebanyak **387 orang**, terdiri dari **342 laki-laki** dan **45 perempuan**. **378 orang merupakan WNI** dan **9 orang lainnya merupakan WNA**. Adapun barang bukti yang berhasil disita adalah sebagai berikut :

- a. Sabu : 74.172,815 gram
- b. Ganja : 260.803,369 gram
- c. Heroin : 0,22 gram
- d. Ekstasi : 22.363 butir
- e. Ekstasi : 6.000 gram
- f. Happy 5 : 2 butir
- g. Double LL : 80.000 butir

- B. Selain mengungkap tindak kejahatan Narkoba, BNN juga mengungkap tindak pidana pencucian uang (TPPU) terkait bisnis Narkoba. Pada tahun ini, BNN mengungkap **11 kasus TPPU** dan mengamankan **12 orang tersangka**, dengan nilai aset yang setelah dikonfersikan kedalam nilai Rupiah berjumlah **Rp 77.584.753.378,-**. Aset yang disita meliputi rumah, tanah, mobil, motor, perhiasan, dan apartemen. Selain itu, **masih ada aset senilai Rp 32.276.000.000,- yang hingga saat ini masih dalam proses.**
- C. Sampai dengan tahun 2014, sebanyak 135 WNI di luar negeri terancam hukuman mati karena terlibat tindak pidana Narkoba. Jumlah WNI yang ditahan di luar negeri sebanyak 380 orang, 107 diantaranya diamankan pada periode 2014.
- D. Sampai dengan tahun 2014, pelaku tindak pidana Narkoba yang memperoleh vonis hukuman mati di Indonesia berjumlah 64 orang, dengan perincian 27 WNI dan 37 WNA.
- E. Terkait peredaran *New Psychoactive Substances* (NPS), Balai Laboratorium Uji Narkoba BNN telah menemukan **35 NPS** yang saat ini beredar luas di Indonesia. Dari 35 NPS tersebut, 18 diantaranya telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 Tahun 2014.
- F. Untuk mengatasi peredaran gelap Narkoba di tempat hiburan malam, BNN melalui BNN Provinsi DKI Jakarta bekerja sama dengan Kepolisian dan TNI kerap melakukan razia tempat hiburan malam. Di tahun 2014, telah dilakukan razia sebanyak 20 kali di 19 lokasi di Jakarta. Dari razia tersebut, sebanyak 1163 orang melakukan tes urine dan 334 orang diantaranya positif mengonsumsi Narkoba. Dari pengunjung yang positif tersebut, sebanyak 157 orang melakukan konseling adiksi 1 kali dalam sebulan, dan 3 orang WNA (Sudan, Malaysia, Belanda) terancam di deportasi dari Indonesia.
- G. Rekap Kasus Menarik
1. Jaringan Sindikat Tiongkok
    - a. Pengungkapan Sabu Terbesar Sepanjang 2014

Kasus barang bukti sabu terbesar dalam tahun ini dibongkar BNN pada tanggal 22 November 2014. BNN mengamankan tiga tersangka WN Tiongkok yang menyelundupkan sabu seberat 151,5 Kg dari Tiongkok melalui jalur laut. Sabu tersebut disembunyikan di sela-sela manisan buah dan mainan.

b. Sindikat Tiongkok Edarkan 8,9 Kg Sabu

Jaringan sindikat Narkoba Hongkong digagalkan BNN, dua orang anggota sindikat ditangkap, masing-masing bernama Lee dan Chan usai melakukan transaksi dengan pria WNI bernama Ramadan pada tanggal 2 Mei 2014. Petugas BNN menyita 8.926,1 gram sabu. Lee terhitung telah 11 kali mengedarkan sabu dengan jumlah besar dalam sebulan terakhir ini di Jakarta.

c. Sabu 6 Kg dari Tiongkok digagalkan

BNN mengungkap upaya peredaran Narkoba yang dilakukan oleh dua tersangka WN Indonesia, yaitu Alex (39) sebagai kurir dan Endang Kosasih alias Nico (39) selaku perekrut kurir. Total barang bukti yang disita dari jaringan ini adalah 6.566,9 gram sabu dari Tiongkok.

2. Tangkapan Ganja Spektakuler

a. BNN Ungkap 8,088 Ton Ganja

Pengungkapan kasus 8 ton ganja menjadi kasus yang sangat menonjol di tahun ini. Ada dua catatan penting dari kasus ini, pertama, kasus ganja ini merupakan yang terbesar dari aspek jumlah barang bukti, yaitu 8,088 ton dan kedua, petugas BNN telah melakukan penyelidikan yang mendalam dan dilanjutkan dengan teknik modern *controlled delivery* sehingga satu sindikat ganja kelas kakap ini bisa dibongkar seluruhnya. Dari jaringan ini, BNN mengamankan pengemudi truk M. Jamil (32) dan dua Orang rekannya bernama Muhallil (25) dan Syafrizal (20) Jl. Kandis KM.

53 Telaga Samsam Kandis, Provinsi Riau, Jumat (24/10). Pada hari yang sama, BNN mengamankan sang pengendali yaitu Bang Pin di rumahnya di bilangan M.Toha Bandung. BNN juga mengamankan Budiman alias Ade (45) di rumahnya di daerah Mampang. Ade merupakan penjaga gudang, sekaligus pengatur distribusi ganja sesuai pesanan.

b. Remaja Putus Sekolah Diperalat Sindikat Edarkan Ganja

BNN mengungkap kasus peredaran gelap Narkoba jenis ganja seberat 46,7 Kg dari sebuah jaringan yang melibatkan remaja putus sekolah. Yaitu ditangkapnya dua orang remaja laki-laki dengan inisial D (16) dan R (17). Keduanya diamankan di kontrakan Pabrik Roti, KH. Mas Mansyur, Kp. Mede, Kel. Bekasi Jaya, Kec. Bekasi Timur, pada tanggal 26 November 2014, sekitar pukul 12.00 WIB. Dari keduanya, petugas menyita 55 paket ganja dengan berat total 46.723,2 gram yang di dapat dari seorang laki-laki berinisial FAZ yang dikenalnya selama dua bulan belakangan karena satu '*tongkrongan*'. Dalam kesehariannya, dua remaja putus sekolah ini bertugas menjaga, mencatat dan mengantarkan pesanan ganja kepada para pembeli.

3. Jaringan Sindikat Iran

a. Pengungkapan Kasus 40,1 Kg Sabu dari Sindikat Iran

BNN berhasil membekuk dua anggota sindikat Narkoba internasional asal Iran, di Cagar Alam, Tikungan I Pelabuhan Ratu, Sukabumi, Rabu, 26 Februari 2014. Dari kedua tersangka bernama Mostafa Moradalivand (32) dan Seiyed Hashem (35), petugas menyita 40,1 Kg sabu kualitas satu yang diduga kuat diselundupkan melalui jalur laut.

b. Kasus pengiriman sabu campur seberat 35 Kg

Sabu tersebut dikirim dalam dua tahap, pertama dikirim dari Iran dan tiba di Jakarta tanggal 13 Juni 2014. Sedangkan pengiriman kedua diterima pada tanggal 21 Juni 2014. Dalam kasus ini, BNN mengamankan Mostafa, Majid, dan Shahab. Sabu tersebut dikirim dari Iran dalam bentuk sabu yang bercampur dengan serbuk lengket lainnya. Rencananya sabu ini akan diolah lagi oleh shahab.

#### 4. Jaringan Sindikat *West African*

##### a. WN Nigeria Kendalikan Mantan Istri Edarkan Sabu

Kelvin, seorang pria Nigeria mengendalikan mantan istrinya bernama Farida untuk mengantarkan sabu kepada kurir-kurir lainnya. Dari tangan Farida, BNN menyita 801 gram. Sedangkan dari kurir lainnya bernama Saut dan istrinya, BNN menyita 100,7 gram. Sedangkan dari kurir lainnya yaitu Lia sabu seberat 303,7 gram disita, dan dari tangan Nurman disita seberat 497,3 gram. Seluruh tersangka dibekuk pada 6 April 2014.

##### b. Buruh Botol dikendalikan Sindikat Nigeria

BNN mengamankan Yeni alias Selfi (31) bersama suaminya Miftah (25) di rumahnya di daerah Kampung Pisang, Karang Sari Neglasari, Tangerang, Kamis 9 Oktober 2014. Setelah dilakukan pemeriksaan di rumahnya, BNN menyita Narkoba jenis sabu seberat 5.915 gram. Menurut pengakuan Yeni, aksi yang ia lakukan atas perintah dari seorang pria Nigeria.

#### 5. Penyelundupan Narkotika dari Malaysia via Laut

##### a. Sindikat Malaysia - Aceh Diungkap BNN, 5 Kg Sabu disita

Sindikat Narkoba yang biasa menyelundupkan Narkoba dari Malaysia ke Aceh diringkus petugas BNN, pada 9 Februari 2014. Dari tangan tersangka, petugas menyita 5.074,1 gram sabu. Penyelundupan ini diotaki seorang WNI yang sudah berulang kali

memasok Narkoba dari Malaysia ke Aceh via jalur laut. Untuk membongkar kasus ini, BNN bekerja sama dengan Kantor Bea dan Cukai Medan.

b. Koordinator Kurir Asahan ditangkap

Berdasarkan penyelidikan intelijen, BNN berhasil mengamankan Bambang Hariyanto di Desa Danau Sijabut, Asahan Sumatera Utara pada 7 Maret 2014. Bambang diduga kuat sebagai koordinator kurir yang menyuruh anak buahnya, Guntur, untuk mengambil sabu di tengah laut dan menyerahkannya kepada Dayat cs. Dari Dayat, sabu seberat 4.553 gram disita.

c. Jaringan Narkoba Tanjung Balai rutin menyelundupkan sabu dari Malaysia via laut.

Jaringan sindikat Narkoba di Tanjung Balai ini dalam satu bulan, setidaknya mereka bisa mengambil sabu dan membawanya ke Tanjung Balai hingga Medan sebanyak empat kali. Kini, jaringan ini tidak bisa lagi beroperasi karena diamankan BNN, Selasa (22/10). Lima anggota sindikat ditangkap, dan barang bukti sabu seberat 6 Kg berhasil disita.

d. Pasangan Suami Istri Bandar Narkoba dicituk BNN

Pada Senin, 22 September 2014, BNN berhasil mengamankan tiga orang tersangka yang diduga kuat terlibat dalam jaringan Narkoba. Ketiganya ditangkap usai sang kurir bernama Ilham (21) menyerahkan tas berisi Narkoba jenis sabu kepada H. Dawang (45) beserta istri, Hj. Maemunah (43) di rumahnya, yang terletak di daerah Tiroang, Pinrang, Sulawesi Selatan. Setelah dilakukan pemeriksaan, sabu seberat 6.850 gram yang dibawa dari Malaysia ini berhasil disita. Sabu tersebut sudah dipecah dalam bentuk paket, masing-masing 50 gram sebanyak 137 bungkus.

6. Peredaran Narkoba dikendalikan dari balik jeruji besi

a. Napi Nigeria Kendalikan Kurir Wanita

Dua wanita Indonesia ditangkap oleh BNN karena terlibat dalam jaringan Narkoba. Pertama adalah Jul, seorang wiraswastawan yang beralih profesi menjadi kurir Narkoba sejak Februari hingga April 2014. Dari tangannya, petugas BNN menyita heroin seberat 4.067,1 gram dan sabu seberat 2.386,9 gram. Sedangkan wanita lainnya adalah Ai, seorang ibu rumah tangga diamankan BNN karena memiliki sabu seberat 1.214,7 gram. Kedua kurir wanita ini dikendalikan oleh napi Lapas Karawang bernama Henry Albert. Henry Albert (WN Nigeria), diamankan tim BNN dari Lapas Karawang, Kamis (22/5). Henry diduga kuat sebagai pengendali kurir yang kebanyakan wanita. Hingga saat ini, ada sekitar tiga kurir wanita lagi yang masuk dalam DPO yang terkait jaringan Henry. Henry menghuni Lapas Karawang sejak 1,5 tahun lalu. Ia menjalani hukuman penjara 13 tahun untuk kasus Narkotika.

b. Pasangan Napi Pontianak Kompak Kendalikan Bisnis Narkoba

Dalam beberapa kasus terakhir yang diungkap BNN, pengendalian peredaran Narkoba dilakukan dari balik jeruji besi. Baru-baru ini, BNN memutus jaringan sindikat Narkoba di Pontianak yang dikendalikan oleh Jacky dan Memey, pasangan kekasih yang juga Napi di Lapas Klas II A Pontianak. Jaringan Narkoba yang dikendalikan oleh duo Napi di Pontianak ini cukup besar. Setiap dua pekan, anggota jaringan ini bisa mengambil sabu sedikitnya 5 Kg dari Malaysia lalu menyerahkan kepada anggota sindikat lainnya di Pontianak. Modus yang digunakan oleh sindikat Pontianak ini cukup sederhana. Sang pengendali menyuruh seorang sopir bus untuk membawa sabu dari Kuching, Malaysia, lalu membawanya ke Pontianak untuk diserahkan kepada kurir yang siap menanti.

7. Pengungkapan Kasus Pencucian Uang Menonjol

a. Kakak Adik Terlibat Pencucian Uang



Bandar Narkoba, Safriadi alias Edy ditangkap BNN karena dugaan tindakan pencucian uang dari hasil kejahatan Narkoba. Safriadi diduga memutarakan sebagian keuntungan hasil penjualan Narkoba untuk mendukung bisnis properti yang dijalankan oleh kakaknya bernama Murdani. Safriadi diamankan petugas BNN pada 25 Maret 2014 di Perumahan Singgasana Pradana, Jl. Galuh Pakuwon Timur No.12, Bandung, Jawa Barat, sedangkan Murdani, kakak dari Safriadi diamankan di Perumahan Puspita Serpong, Tangerang pada hari yang sama.

Total aset yang disita dari Safriadi senilai Rp 700 juta yang terdiri dari tabungan, kendaraan bermotor dan rumah. Sementara itu, dari tangan Murdani, petugas menyita aset senilai ± Rp 15 Miliar yang terdiri dari : 1 unit rumah di Puspita Loka, BSD, Tangerang; 1 unit rumah Anggrek Loka BSD; 2 unit apartemen di Permata Eksekutif; 1 unit Apartemen Gateway; 1 unit toko di Permata Hijau; 1 Unit Mobil Harrier; 1 Unit Mobil Toyota Yaris; 1 Unit Mobil Nissan Xtrail; serta beberapa buku tabungan dan deposito.

b. Aset Fantastis Napi Bandar Narkoba disita

BNN mengamankan Pony Tjandra (47) seorang Napi yang diduga kuat sebagai bandar Narkoba sekaligus terlibat dalam kejahatan pencucian uang, pada 25 September 2014, di Perumahan Pantai Mutiara Blok R No. 21, Pluit, Jakarta Utara. BNN juga mengamankan istrinya bernama Santi (47) di perumahan Griya Agung, Cempaka Baru, Kemayoran. Dari tangan Pony, BNN menyita barang bukti berupa 1 unit rumah di Perumahan Pantai Mutiara Blok R No. 21, Pluit, Jakarta Utara dan 1 unit rumah di Cempaka Baru, Kemayoran, 1 unit mobil Jaguar, 1 unit mobil Honda Odyssey, 2 unit jet ski, 3 unit motor gede Harley Davidson.

Sementara itu dari tangan Santi, BNN menyita 29 *item* perhiasan yang terdiri dari kalung, liontin, cincin, gelang, satu sertifikat tanah di Cilacap, 4 sertifikat tanah di Jepara, 1 sertifikat tanah di Subang,

dan 1 sertifikat tanah di Pandeglang. Di Jepara, Santi mengelola bisnis butik dan memiliki sebuah lumbung padi.

Pony merupakan seorang Napi dengan vonis 20 penjara karena kasus kepemilikan ekstasi sebanyak 57 ribu butir. Ia telah menghuni LP di Nusakambangan sejak tahun 2006 dan sejak dua bulan terakhir ini ia mendekam di LP Cipinang. Dari pengakuan tersangka, Pony dapat memberikan uang rutin setiap bulannya sebesar Rp 100 juta untuk keperluan keluarganya. Penangkapan Pony merupakan hasil pengembangan kasus dari tertangkapnya sejumlah bandar Narkoba diantaranya Edy alias Safriady (jaringan Aceh) serta dua orang bandar lainnya yang bernama Irsan alias Amir dan Ridwan alias Johan Erick. Seluruh pembayaran dari para bandar ditujukan ke belasan rekening milik Pony yang diperkirakan mencapai angka 600 miliar.

#### 8. Pengungkapan Cland Lab Narkoba

Dalam tahun ini, BNN mengungkap sebuah kasus pabrik gelap Narkoba rumahan di Tangerang, Banten. Petugas BNN berhasil mengamankan 19.253 ml cairan yang diduga prekursor Narkotika dan 1.872,8 gram sabu Kristal, alat lab dan zat kimia dari tangan sepasang suami istri WN Indonesia keturunan Tionghoa bernama Liong Kok Foe als David dan istrinya Tan Ay Hoa als Ay. Keduanya diduga melakukan praktek illegal memproduksi sabu di laboratorium Narkoba (*Clandestine Lab*) di kawasan Perum Binong Permai Blok H 20, Kec. Curug, Tangerang. David dan Ay diamankan petugas pada hari Rabu 11 Juni 2014 lalu. Diketahui David merupakan mantan narapidana Narkoba. Selama di dalam penjara, David belajar trik membuat sabu dengan rekan sesama narapidana. Seharusnya, David keluar dari LP pada Desember 2016, namun diberi keringanan bebas bersyarat pada 12 Agustus 2013 lalu. Saat menghirup udara bebas, David sempat menjalankan profesi sebagai petugas pelayanan di gereja. Namun

sejak Mei 2014, David mulai mempraktikkan trik membuat sabu yang pernah ia pelajari di LP.

## II. Bidang Rehabilitasi

Tahun 2014 merupakan tahun bersejarah bagi BNN khususnya di bidang Rehabilitasi. Pada tahun ini, tepatnya tanggal 26 Januari, bertempat di Lapangan Bhayangkara Mabes Polri, Jakarta, Ketua DPR RI, Ketua DPD RI, Wakil Ketua MPR RI, Kapolri, dan Kepala BNN mengukuhkan penancangan Tahun 2014 sebagai Tahun Penyelamatan Pengguna Narkoba dengan jargon "*Pengguna Narkoba Lebih Baik Direhabilitasi Daripada Dipenjara*".

Pada tanggal 11 Maret 2014, telah ditandatangani Peraturan Bersama Ketua Mahkamah Agung, Menteri Hukum dan HAM, Menteri Kesehatan, Menteri Sosial, Jaksa Agung, Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, dan Kepala BNN tentang Penanganan Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika ke dalam Lembaga Rehabilitasi.

Peraturan Bersama bertujuan mewujudkan koordinasi dan kerja sama secara optimal penyelesaian permasalahan Narkoba dalam rangka menurunkan jumlah pecandu dan korban penyalahgunaan Narkoba melalui program pengobatan, perawatan, dan pemulihan pecandu Narkoba dan korban penyalahgunaan Narkoba sebagai tersangka, terdakwa, atau narapidana, dengan tetap melaksanakan pemberantasan peredaran gelap Narkoba. Ini juga menjadi pedoman teknis dalam penanganan pecandu Narkotika dan korban penyalahgunaan Narkotika sebagai tersangka, terdakwa, atau narapidana untuk menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

Hingga 15 Desember 2014, tercatat sebanyak 988 residen yang sedang menjalankan program rehabilitasi di Balai Besar Rehabilitasi Lido – Bogor, Balai Rehabilitasi Baddoka – Makassar, Balai Rehabilitasi Tana Merah – Samarinda, dan Loka Rehabilitasi – Batam. Kebanyakan dari mereka berada di rentang usia 26 - 30 tahun dengan pendidikan terakhir SLTA dan tidak bekerja. Sedangkan jenis Narkoba yang banyak disalahgunakan adalah ATS dan Methamphetamine.

BNN juga telah menjangkau 686 penyalah guna Narkoba yang tersebar di seluruh Indonesia agar dapat melakukan rehabilitasi baik medis maupun sosial di lembaga rehabilitasi yang berada di setiap wilayah.

strategi pengurangan (*demand*) atau permintaan Narkoba dilakukan dengan intensifikasi dan ekstensifikasi dimensi pencegahan dan rehabilitasi, maka BNN terus berupaya memaksimalkan lembaga rehabilitasi yang sudah ada dan meningkatkan pelayanan rehabilitasi sehingga dapat menjangkau penyalah guna Narkoba diseluruh Indonesia.

Salah satunya melalui Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL). Pasca diterapkannya PP No. 25 Tahun 2011 tentang Wajib Lapor bagi Pecandu Narkotika, Kemenkes telah menetapkan 316 IPWL yang tersebar di 33 provinsi, termasuk beberapa klinik milik BNN, BNNP dan Pusedokkes Polri. Selain itu terdapat 50 IPWL yang berada dibawah naungan Kementerian Sosial dan tersebar di 17 provinsi di Indonesia. Dengan demikian, jumlah IPWL di Indonesia adalah sebanyak 366 IPWL. BNN sendiri memiliki 1 (satu) Balai Besar Rehabilitasi di Lido - Bogor dan 3 (tiga) Balai Rehabilitasi yang terletak di Baddoka - Makassar, Nongsa - Batam, dan Tanah Merah - Samarinda.

Deputi Bidang Rehabilitasi terus berupaya memberikan penanganan alternatif, salah satunya adalah dengan mengembangkan program pasca rehabilitasi yang bertujuan untuk mengembalikan potensi dan rasa kepercayaan diri melalui berbagai program pasca rehabilitasi.

Saat ini BNN memiliki 9 (sembilan) rumah dampingan dengan dua kategori berbeda, yaitu Rumah Dampingan Berbasis Vokasional dan Rumah Dampingan Berbasis Konversi Alam, yang telah memfasilitasi 572 orang mantan penyalah guna agar dapat kembali berdaya guna di tengah-tengah lingkungan masyarakat.

BNN juga memberikan dukungan/fasilitasi kepada lembaga rehabilitasi instansi pemerintah dan lembaga rehabilitasi komponen masyarakat. Dukungan/fasilitasi telah diberikan kepada 233 lembaga rehabilitasi instansi pemerintah yang dilakukan melalui *capacity building*, asistensi pelaksanaan program *Therapeutic Community (TC)* oleh konselor adiksi di 8 lokasi, serta dukungan layanan

program rehabilitasi di RS Suyoto dan 2 Sekolah Polisi Negara (SPN) yaitu SPN Jambi dan SPN Palembang.

Dukungan juga telah diberikan kepada 80 lembaga rehabilitasi komponen masyarakat yang berperan aktif dalam proses pemulihan penyalah guna Narkoba yang terdiri dari 15 lembaga berbasis *Therapeutic Community* (TC), 59 lembaga berbasis *Non Therapeutic Community* (Non TC), dan 6 klinik & Rumah Sakit swasta. Dukungan yang diberikan terdiri atas berbagai bentuk, antara lain dukungan layanan rehabilitasi rawat inap selama 3 bulan yang dirujuk dari IPWL BNN, peningkatan kapasitas petugas rehabilitasi dalam berbagai bentuk pelatihan, serta bimbingan teknis operasional program dan kelembagaan. Melalui dukungan yang diberikan, diharapkan agar lembaga tersebut dapat meningkatkan kualitas kelembagaan dan layanannya sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) sehingga dapat memberikan layanan yang optimal kepada pecandu Narkoba di Indonesia.

Selain itu, dukungan juga diberikan kepada Pos Kesehatan Kampung Permata yang telah dibentuk dengan prakarsa BNN, fasilitator wilayah dan klinik setempat pada tahun 2013 yang lalu. Melalui dukungan berupa dana operasional klinik serta peningkatan kompetensi petugas, diharapkan Pos Kesehatan Kampung Permata dapat menjangkau dan merehabilitasi pecandu Narkotika di wilayahnya. Diharapkan warga sekitar pos kesehatan dapat mengakses layanan kesehatan umum yang tersedia, sehingga dapat memudahkan pemberian informasi mengenai pencegahan penyalahgunaan Narkotika maupun rehabilitasinya.

Untuk meningkatkan kemampuan petugas rehabilitasi, BNN juga telah memberikan bimbingan teknis kepada 210 orang petugas rehabilitasi dari 45 lembaga rehabilitasi instansi pemerintah.

Sebagai implementasi dari Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Laport Pecandu Narkotika dan Peraturan Bersama antar 7 kementerian / lembaga (Mahkamah Agung, Kemenkumham, Kejaksaan, Polri, Kemenkes, Kemensos, dan BNN), telah dibentuk Tim Asesmen Terpadu (TAT) dengan *pilot project* di 16 kota. Sejak di-*launching* pada tanggal 26 Agustus 2014 lalu, hingga kini jumlah pecandu dan korban penyalahgunaan Narkoba yang telah menjalani asesmen oleh TAT sebanyak 163 orang. Dari jumlah

tersebut, 94 orang tengah menjalani program rehabilitasi, 40 orang ditempatkan di lapas/rutan, dan 25 orang masih dalam proses di tingkat penyidik/jaksa.

Untuk meningkatkan kompetensi para personel yang mengawaki TAT, khususnya terkait dengan aspek asesmen medis, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melatih para staf BNNP/BNNKab/Kota yang akan menjadi petugas asesor. Pelatihan asesor ini diselenggarakan di 9 provinsi dan bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan RI.

Dalam rangka mendukung pencaanangan tahun 2014 sebagai Tahun Penyelamatan Pecandu Narkoba, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pembekalan tentang aspek rehabilitasi Narkoba kepada para kader yang telah dibentuk oleh BNN. Para kader ini akan menjadi perpanjangan tangan BNN khususnya bidang rehabilitasi untuk menyampaikan informasi yang benar dan seragam mengenai segala aspek rehabilitasi pecandu narkotika ke masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya serta dapat menjadi motivator dan penggerak masyarakat untuk mau melakukan Wajib Lapori di IPWL terdekat maupun mengakses layanan rehabilitasi Narkoba di lembaga rehabilitasi terdekat. Di akhir pengajaran, peserta diberikan alat peraga penyuluhan berupa lembar balik sebagai alat bantu untuk mensosialisasikan rehabilitasi kepada masyarakat.

Sebagai wadah diskusi bagi penggiat dan pemerhati masalah Narkoba di lintas sektoral, BNN menggagas *Focus Group Discussion (FGD)* dengan tema seputar rehabilitasi bagi penyalah guna Narkoba yang telah dilaksanakan sebanyak 21 kali dengan jumlah peserta sebanyak 685 orang.

### **III. Bidang Pencegahan**

Tidak cukup dengan hanya melakukan pemberantasan tindak pidana Narkotika, BNN juga berupaya meningkatkan imunitas masyarakat Indonesia dengan melakukan pencegahan penyalahgunaan Narkoba. Melalui Deputi Bidang Pencegahan, BNN bersama BNNP dan BNNK/Kota melakukan berbagai langkah preventif dengan menyelenggarakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

#### **A. Pegelaran seni budaya**

1. Bertepatan dengan Hari Anti Narkoba Internasional (HANI), 26 Juni 2014, BNN menyelenggarakan Pergelaran Seni Budaya Anti Penyalahgunaan Narkoba di Istana Wakil Presiden RI – Jakarta. Kegiatan ini melibatkan Kementerian/Lembaga, Duta Besar, perwakilan organisasi luar negeri, dan LSM. Dalam rangkaian kegiatan ini dilakukan penyerahan penghargaan kepada 3 (tiga) orang penggiat P4GN oleh Wakil Presiden RI didampingi Kepala BNN. Momentum ini digunakan untuk mengingatkan dan menyatakan kembali komitmen seluruh pihak dalam memberantas kejahatan Narkoba.
2. Bekerja sama dengan berbagai Kementerian/Lembaga, BNN menggelar berbagai Pagelaran Seni Budaya dan Forum Komunikasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba yang diselenggarakan di beberapa tempat di Jakarta dengan sasaran pelajar, organisasi wanita, mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Akademi Keperawatan, calon Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan para TKI. Adapun Kementerian/Lembaga yang terlibat dalam kegiatan ini diantaranya : Solidaritas Isteri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB), Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), Kementerian Kesehatan dan BNP2TKI.
3. Tenaga Kerja Indonesia menjadi sasaran BNN dalam upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba, mengingat banyaknya kasus penyelundupan Narkoba yang memanfaatkan mobilitas TKI sebagai alat transaksi terselubung jaringan Narkoba Internasional untuk dapat menyelundupkan Narkoba ke Indonesia. Bekerjasama dengan BNP2TKI dan KJRI Hongkong, BNN menggelar Pagelaran Seni Budaya dan Forum Komunikasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba kepada Para Tenaga Kerja Indonesia (TKI), pada tanggal 22 Juni 2014 di KJRI Hong Kong. Kegiatan ini dihadiri oleh Para Konsuler di KJRI Hong Kong, Para Home Staff dan Local Staff KJRI Hong Kong, serta peserta yang terdiri dari para TKI yang bekerja di Hong Kong. Kegiatan ini merupakan bentuk diseminasi informasi kepada para TKI dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan untuk menolak terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba, sehingga dapat

membentengi diri untuk tetap waspada terhadap tipu daya para sindikat jaringan peredaran gelap narkoba dan tidak terpengaruh budaya setempat.

4. Untuk menjangkau seluruh kalangan masyarakat, BNN telah mengadakan pagelaran seni budaya di masing-masing daerah dengan jumlah penonton mencapai 43.108 orang.
5. Dalam tahun 2014, BNN melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan peserta sebanyak 8.507 orang.

#### B. Sosialisasi, Diseminasi, dan Advokasi

BNN bersama dengan BNN Provinsi dan Kabupaten/Kota telah memberikan penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan Narkoba kepada 277.817 orang lingkungan pelajar, pekerja, dan masyarakat. Tidak hanya itu, di lingkungan pelajar, pekerja, dan masyarakat, BNN juga telah melakukan diseminasi informasi terhadap 93.304 orang dan advokasi kepada 64.283 orang.

Sebagai alat bantu BNN dalam menyampaikan informasi bahaya Narkoba kepada masyarakat yang berada di lingkungan Instansi, baik instansi pemerintah maupun swasta, BNN juga telah melakukan kaderisasi anti Narkoba. Tahun 2014 ini, BNN telah memiliki 2.220 kader anti Narkoba di 10 instansi pemerintah dan swasta diantaranya Badan Intelijen Negara (BIN), TNI, Pasukan Pengamanan Presiden (PASPAMPRES) Kementerian Hukum dan HAM, PT Agung Podomoro Land, PT Surveyor Indonesia, Dewan Pendidikan Jakarta Timur, BPJS, dan PT Asabri. Sedangkan di daerah, BNN telah memiliki 2.869 kader anti Narkoba di lingkungan pekerja, dan 3.257 kader anti Narkoba di lingkungan masyarakat.

Tidak hanya di lingkungan instansi, kaderisasi juga terbentuk di lingkungan masyarakat khususnya mahasiswa yang amat rawan terhadap penyalahgunaan Narkotika. BNN memiliki 7.516 kader anti Narkoba yang tersebar di beberapa perguruan tinggi dan sekolah seluruh Indonesia.



### C. Dialog Interaktif Melalui Media Elektronik

BNN membuat beberapa program kegiatan melalui media elektronik. Beberapa program yang telah berjalan diantaranya adalah Dialog Interaktif yang disiarkan melalui Radio Republik Indonesia (RRI) sebanyak 52 episode, Talk Show Interaktif yang disiarkan langsung oleh Radio DFM sebanyak 2 episode, Dialog Interaktif yang disiarkan stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI) setiap hari Senin pukul 20.00 – 20.30 WIB sebanyak 37 episode, serta diskusi publik.

## IV. Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Penanggulangan penyalahgunaan Narkoba, tak dapat lepas dari partisipasi masyarakat dalam membantu BNN untuk menekan jumlah penyalahguna Narkoba yang terus meningkat. Berbagai upaya dan kebijakan pro rakyat harus terus di kembangkan melalui program sebagai berikut :

### A. Test Urine

Sebagai bentuk optimalisasi penanggulangan Narkoba, BNN kerap menyelenggarakan test urine dan test rambut baik di lingkungan pemerintah, pendidikan, instansi swasta maupun masyarakat. Sepanjang tahun 2014, BNN telah menyelenggarakan test urine di instansi/institusi baik pemerintah, swasta, lingkungan pendidikan maupun masyarakat seluruh Indonesia dan diikuti oleh 67.386 peserta. Hasilnya, lebih dari 1.704 positif (terindikasi) mengkonsumsi Narkoba.

Pelaksanaan test urine tersebut adalah kegiatan preventif dan merupakan permintaan dari pihak instansi/institusi sebagai bentuk partisipasi mereka dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba di lingkungannya masing-masing. Pelaksanaan tes urine juga diterapkan secara vertikal ke seluruh BNNP dan BNNK/Kota yang ada di Indonesia.

### B. Pemberdayaan LSM dan Masyarakat

BNN terus berupaya memberikan motivasi bagi masyarakat agar timbul rasa kepedulian terhadap bahaya penyalahgunaan Narkoba. Salah satunya adalah dengan melibatkan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan masyarakat umum. Deputi Pemberdayaan Masyarakat BNN telah melaksanakan 156 kali Forum Pemberdayaan Masyarakat dan LSM dan diikuti oleh 4.680 peserta yang berasal dari kalangan masyarakat dan LSM yang aktif berpartisipasi bersama BNN dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan Narkoba.

BNN juga telah melakukan pemberdayaan kepada 46.221 orang di lingkungan pelajar, pekerja, dan masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang bebas dari penyalahgunaan Narkoba.

#### C. Kampus Anti Narkoba

Generasi muda berada pada fase yang amat rentan terhadap pengaruh buruk pergaulan, khususnya Narkoba. BNN bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, giat melakukan sosialisasi bahaya Narkoba di lingkungan sekolah dan kampus melalui berbagai kegiatan. Salah satunya adalah menggelar lomba kampus bersih Narkoba yang diikuti oleh beberapa kampus di Jakarta, diantaranya adalah Universitas Budi Luhur, Institut Perbanas, Universitas Bhayangkara, Universitas Prof. Dr. Hamka, dll. BNN juga menggelar kegiatan Duta Kampus Anti Narkoba yang diikuti oleh 88 orang peserta dan berasal dari 32 kampus di Indonesia. BNN juga kerap melakukan penyisiran dengan menggunakan anjing pelacak, di beberapa kampus untuk menemukan ada tidaknya Narkoba di lingkungan kampus tersebut.

#### D. Pemberdayaan Alternatif

BNN melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat, khususnya pada kelompok masyarakat yang rawan penyalahgunaan Narkoba melalui pemberdayaan alternatif. BNN memberi motivasi kepada masyarakat untuk tetap produktif tanpa harus terlibat dalam tindak pidana Narkoba. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

1. Pembinaan terhadap 75 fasilitator yang terdiri dari Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan Tokoh Pemuda yang ada dilingkungan Komplek Permata, Kampung Bonang, Kampung Bali, Peninggaran Bendi dan Kebun Singkong.
2. Pembinaan dan Pembentukan Satgas Anti Narkoba terhadap 100 orang warga binaan yang ada di Kampung Kebon Singkong, Klender dan Kampung Peninggaran Bendi, Jakarta.
3. Pembekalan terhadap 260 Mantan Petani Ganja di Provinsi Aceh melalui Budidaya Coklat dan Nilam. Kegiatan ini diselenggarakan beberapa lokasi alih fungsi lahan ganja seperti Kecamatan Kutamala, Kecamatan Montasik dan Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar.
4. Pembekalan Wirausaha kepada 130 orang warga binaan yang berasal dari Kampung Permata, Kampung Bonang, Kampung Bali, Kebon Singkong dan Peninggaran Bendi.
5. Peningkatan life skill Melalui beberapa pelatihan keterampilan seperti merangkai bunga, teknik sablon, disain grafis, keterampilan kuliner dan sebagainya. Kegiatan ini diikuti oleh 871 warga binaan yang berada dilingkungan kampung Bonang, Kampung Bali, Peninggaran Bendi, serta kampung permata. Tidak hanya itu, BNN juga menyelenggarakan kegiatan positif lainnya seperti olah raga bersama, pidato anti Narkoba, cipta lagu anti narkoba dan poster anti narkoba.

E. *Focus Group Discussion (FGD)*

Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN menggelar kegiatan FGD sebagai wadah komunikasi antara masyarakat dan pemerintah. Kegiatan ini juga dapat dimanfaatkan BNN sebagai media sosialisasi segala bentuk kebijakan terkait permasalahan Narkoba di Indonesia. Sepanjang tahun 2014, Deputi Pemberdayaan Masyarakat BNN telah menggelar 43 FGD yang diselenggarakan di lingkungan pendidikan/perguruan tinggi, lingkungan masyarakat dan lingkungan pemerintahan dengan total peserta sebanyak sebanyak 1.300 peserta.

## V. Bidang Hukum dan Kerja Sama

### A. Penandatanganan Nota Kesepahaman

BNN telah melaksanakan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) dengan berbagai instansi pemerintah, swasta dan komponen masyarakat. Selama tahun 2014, BNN telah menandatangani MoU dengan 4 kementerian yakni Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pertahanan dan Keamanan, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi serta Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Di tahun ini BNN juga telah menandatangani nota kesepakatan dengan beberapa instansi swasta diantaranya adalah PT Jasa Marga (Persero Tbk), dan beberapa perusahaan telekomunikasi (PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT Telekomunikasi Selular, Tbk, PT Indosat, Tbk, PT XL Axiata, Tbk, PT Bakrie Telecom, Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT Pasifik Satelit Nusantara).

Komponen masyarakat juga turut dilibatkan dalam upaya P4GN melalui nota kesepahaman yang ditandatangani oleh beberapa kelompok masyarakat seperti Persatuan Wartawan Indonesia, Badan Sepak Bola Rakyat Indonesia, Sentra Komunikasi, Universitas Merdeka Malang,

### B. Kerja Sama Luar Negeri

Selain menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah, swasta, dan komponen masyarakat, BNN juga turut aktif dalam berbagai acara pertemuan lintas negara terkait P4GN, yaitu :

1. *19<sup>th</sup> Asia-Pacific Operational Drug Enforcement Conference (ADEC 19<sup>th</sup>)*, di Tokyo, Jepang.
2. *Japan Coast Guard*, di Kuala Lumpur, Malaysia.
3. *The Colombo Plan Drug Advisory Programme (CPDAP) International Training Course on Precursor Chemical Control for Asian Narcotics and Law Enforcement*, di Bangkok, Thailand.
4. Sidang Komisi Narkoba ke-57 (CND), di Wina, Austria.

5. *IDEC Far East Regional Working Group (IDEC FERWG)*, di Manila, Filipina.
6. *ILEA "Narcotic Unit Commanders Course"*, di Bangkok, Thailand.
7. *The 11<sup>th</sup> Meeting of ASEAN Inter-Parliamentary Assembly (AIPA) Fact-Finding Committee (AIFOCOM) to Combat the Drug Menace*, di Laos.
8. *31<sup>st</sup> Annual International Drug Enforcement Conference IDEC XXXI*, di Roma, Italia.
9. *The 34<sup>th</sup> ASEAN Senior Officials on Drug Matters (ASOD)*, di Filipina.
10. *Opening ceremony of the ASEAN narcotics cooperation center (ASEAN-NARCO) and meeting of ASOD leaders on drug control cooperation*, di Bangkok, Thailand.
11. *The 2<sup>nd</sup> General Meeting of Asia Pacific Information & Coordination Center for Combating Drug Crimes (APICC) dan The 24<sup>th</sup> Anti Drug Liasion Officials Meeting for International Cooperation (ADLOMICO)*.
12. *38<sup>th</sup> Meeting of Head of National Drug Law Enforcement Agencies, HONLEA Asia and the Pacific*, di Bangkok, Thailand.
13. *The 3<sup>rd</sup> ASEAN Ministerial Meeting on Drugs Mattters (AMMDM)*, di Jakarta.

C. The 3<sup>rd</sup> ASEAN Ministerial Meeting on Drug Matters (AMMDM)

Pada tanggal 2-4 Desember 2014 bertempat di Jakarta, BNN telah menjadi tuan rumah dari rangkaian kegiatan Pertemuan Tingkat Menteri ASEAN bidang Narkoba ke-3 (3<sup>rd</sup> ASEAN Ministerial Meeting on Drug Matters / 3<sup>rd</sup> AMMDM). Pertemuan dipimpin oleh kepala BNN, Anang Iskandar, dan dihadiri oleh Menteri dan Pejabat Tinggi terkait penanganan masalah Narkoba dari seluruh Negara anggota ASEAN dan Sekretaris Jenderal ASEAN.

Delegasi Indonesia dipimpin oleh Deputi hukum dan Kerja Sama, Aidil Chandra Salim, yang didampingi unsur BNN, Kementerian Luar Negeri (Direktorat Kerja Sama Fungsional ASEAN dan Direktorat Keamanan Internasional dan Perlucutan Senjata), Kementerian Keuangan (Ditjen Bea dan Cukai), dan Polri.

Rangkaian Pertemuan diawali dengan Pertemuan Persiapan Tingkat Pejabat Tinggi (Senior Official Meeting – Preparation for AMMDM / SOM-Prep) pada tanggal 2 Desember 2014. Bertindak selaku pimpinan pertemuan adalah Anggota Tim Ahli BNN, Bali Moniaga dengan pimpinan Delri adalah Deputi Hukum dan Kerja Sama BNN, Aidil Chandra Salim.

Pada tanggal 3 Desember 2014 3<sup>rd</sup> AMMDM dibuka secara resmi oleh Wakil Presiden H. Moh. Jusuf Kalla. Dalam sambutan pembukaannya menyampaikan antara lain bahwa Indonesia terus berkomitmen untuk bekerjasama dengan negara-negara ASEAN lainnya dalam memerangi penyalahgunaan Narkoba. Wakil Presiden juga kembali menekankan bahwa Indonesia akan tetap bertindak tegas dalam kasus Narkoba mengingat bahaya dan resiko yang mengancam rakyat Indonesia.

Dalam pembahasan pertemuan level menteri tersebut, muncul enam rekomendasi *ASEAN Leader*, sebagai berikut:

1. Perlunya kerja keras dan tindakan efektif terkoordinasi dalam menghadapi ancaman Narkoba;
2. Menugaskan ASOD untuk melanjutkan upaya untuk mencapai Masyarakat ASEAN 2015 yang sehat dan aman;
3. Pentingnya penerapan paradigma baru untuk mengelola dampak resiko Narkoba, melalui strategi dan pendekatan baru;
4. Pentingnya penyiapan sarana rehabilitasi untuk melibatkan masyarakat dalam penanganan pengguna Narkoba ke masyarakat;
5. Menyadari resiko bahwa integrasi regional dapat semakin meningkatkan aktivitas sindikat Narkoba di kawasan sehingga memerlukan peningkatan kerjasama yang lebih terkoordinasi baik padataran nasional, bilateral, maupun regional.
6. Pentingnya masing-masing instansi untuk memperoleh dukungan anggaran yang sesuai pada tataran nasional guna memutus permintaan dan pasokan Narkoba.

Kepala BNN menggaris bawahi tiga hal penting dari hasil pertemuan antara lain;

1. Pentingnya keseimbangan antara menekan demand (permintaan) dan supply (pasokan) secara ideal. Artinya, penanganan demand harus serius yaitu melalui pelaksanaan rehabilitasi.
2. Berdasarkan survey UNODC, kerugian yang ditimbulkan dari narkoba di ASEAN mencapai angka 108 trilyun, dan itu harus jadi perhatian seluruh negara ASEAN.
3. Dalam era keterbukaan ASEAN 2015, negara ASEAN akan saling terintegrasi sehingga bisa mendongkrak kemajuan ekonomi masing-masing pihak, tapi pada sisi lainnya, bisa menjadi celah bagi sindikat narkoba untuk lebih mudah memanfaatkan kondisi seperti itu untuk bisnis mereka.

D. Sosialisasi Mahkumjakpol

Perubahan paradigma terkait penanganan pecandu yang bermuara pada rehabilitasi medis dan sosial masih menjadi sorotan utama BNN dalam upaya penanggulangan permasalahan Narkoba di Indonesia. Hal tersebut diimplemetasikan dengan diselenggarakannya penandatanganan peraturan bersama oleh Mahkamah Agung, Menkumham, Menkes, Mensos, Kejaksaan, Kapolri dan BNN, di Istana Presiden pada tanggal 11 Maret 2014 lalu

Untuk itu BNN memberikan sosialisasi terkait hal tersebut dengan menggelar Sosialisasi Peraturan Bersama Mahkumjakpol. Kegiatan ini diselenggarakan di 4 kota (Jakarta, Pontianak, Yogyakarta dan Jambi) dan dihadiri oleh peserta yang berasal dari perwakilan Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi, Bareskrim, Polda, Polres, Polsek, Kejari, Kejati, Kemenkumham, Kemenkes, Lembaga Pemasyarakatan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, RSUD, RSKO, RSJ dan Institusi Penerima Wajib Laporan seluruh Indonesia.

E. *Focus Group Discussion* (FGD)

Deputi Hukum dan Kerjasama juga menggelar berbagai forum diskusi sebagai wadah sosialisasi terkait perubahan paradigma baru berupa rehabilitasi sebagai proses hukum bagi pecandu Narkoba. Sepanjang tahun 2014, Deputi Hukum dan Kerja Sama telah menggelar 10 kegiatan FGD dan dihadiri oleh peserta yang berasal dari instansi terkait dengan program rehabilitasi.

## VI. Laboratorium Uji Narkoba BNN

Sampai dengan bulan November 2014, Balai Laboratorium Uji Narkoba BNN, telah menerima sebanyak **18.820 sample** untuk dilakukan test uji Narkoba dengan hasil 17.675 sample positif Narkoba, 82 sample positif psikotropika, 9 sample positif prekursor, 5 sample positif tergolong ke dalam kelompok New Psychoactive Substance (NPS) dan 1.049 sample lainnya negatif (bukan golongan Narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya).

## VII. Kegiatan Pendukung Lainnya

Untuk memaksimalkan strategi di bidang Rehabilitasi, Pemberantasan, Pencegahan, dan Pemberdayaan Masyarakat, BNN telah melaksanakan berbagai kegiatan pendukung lainnya, seperti :

### A. Layanan Masyarakat

Sebagai wadah komunikasi dengan masyarakat, BNN membuka layanan Suara Masyarakat yang dapat diakses melalui website BNN ([www.bnn.go.id](http://www.bnn.go.id)). Pada tahun ini, telah masuk sebanyak 8.088 suara masyarakat yang meliputi pertanyaan seputar penerimaan CPNS, laporan masyarakat, konsultasi dan lain sebagainya.

Selain layanan melalui website, BNN juga membuka layanan call center dan sms center, yang pada tahun ini telah menerima 5.734 telepon/sms dari masyarakat dengan pertanyaan terbanyak seputar informasi umum. Melalui layanan *call center* dan *sms center* ini, BNN juga menindaklanjuti laporan



masyarakat terkait adanya peredaran gelap Narkoba di suatu tempat. Tercatat sebanyak 19 informasi yang didapat dengan perincian sebagai berikut : 2 sumir; 1 dalam proses penyelidikan; 13 tidak ditemukan jaringan; 2 informasi benar dan diserahkan ke Polres; dan 1 ditindaklanjuti untuk direhabilitasi.

BNN juga memiliki *Website* Indonesia Bergegas, [www.indonesiabergegas.com](http://www.indonesiabergegas.com), yang telah dikunjungi oleh ± 295.393 pembaca dan website [dedihumas.bnn.go.id](http://dedihumas.bnn.go.id) dengan total pengunjung ± 234.707. Selain itu BNN juga aktif di jejaring sosial seperti twitter (@INFOBNN dan @DEDIHUMAS) dengan total *follower* 402.149, Facebook (Humas BNN, Preman, dan Dedi Humas) dengan total *friends* 974.237 Dan youtube dengan jumlah viewer 45.000.

## B. Dukungan Instansi Terkait

Dalam penanganan masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba di Indonesia, BNN tidak hanya bekerja sendirian. Banyak kementerian dan lembaga terkait yang turut aktif berperan serta, baik dalam bidang rehabilitasi penyalahgunaan Narkoba maupun pemberantasan jaringan sindikat Narkoba. Adapun data terkait Narkoba dari kementerian dan lembaga tersebut, adalah sebagai berikut :

### 1. Polri (Direktorat TP Narkoba Bareskrim)

Jenis	Kasus	Tersangka		Barang Bukti				
		WNI	WNA	Ganja	Heroin	Ekstasi	Sabu	H5
TP Narkoba	348 Kasus	408 Orang		Ganja	Heroin	Ekstasi	Sabu	H5
		388	21	324.447,75 gram	5,94 gram	13.014 butir	147.959,646 gram	2.516 butir
TPPU	1	1	1	Rekening BCA a.n. Saiful Bahri				

### 2. Kejaksaan RI

a. Jumlah terpidana mati s.d. Tahun 2014 : **64 Orang**

1) WNI : 27 Orang

2) WNA : 37 Orang, dengan rincian sebagai berikut :

Dengan rincian sebagai berikut :

Negara	Jumlah	Negara	Jumlah
Nigeria	6 Orang	Pakistan	1 Orang
Senegal	1 Orang	Cina	4 Orang
Inggris	2 Orang	Perancis	1 Orang
Malaysia	6 Orang	Filipina	1 Orang
Zimbabwe	2 Orang	Vietnam	1 Orang
Belanda	2 Orang	Afrika Selatan	2 Orang
Malawi	1 Orang	Australia	3 Orang
Brazil	2 Orang	Iran	1 Orang
India	1 Orang		

3. Terpidana vonis hukuman mati yang sudah dieksekusi mati : **7 Orang**

- 1) Saelaw Prasert (1 Oktober 2004)
- 2) Namsong Sirilak (1 Oktober 2004)
- 3) Ayodya Prasad Chaubey (1 Oktober 2004)
- 4) Hansen Anthony Nwaliosa (27 Juni 2008)
- 5) Samuel Iwuchekwu Okoy (27 Juni 2008)
- 6) Adam Wilson als Adam als Abu (15 Maret 2013)
- 7) Muhammad Abdul Hafez (17 November 2013)

4. Perincian hukum terpidana mati : **64 Orang**

- 1) Belum Menentukan Sikap : 25 Orang
- 2) PK Ditolak : 6 Orang
- 3) Proses Grasi : 8 Orang
- 4) Grasi ke II : 2 Orang

- 5) Proses PK : 18 Orang  
 6) Masih Menunggu Putusan Banding dari PT : 5 Orang

5. Kementerian Luar Negeri

a. Jumlah WNI saat ini ditahan di luar negeri s.d. 2014 : **380 Orang**

Dengan rincian sebagai berikut :

Negara	Jumlah	Negara	Jumlah
Malaysia	271 orang	Filipina	8 Orang
Arab Saudi	11 orang	India	1 Orang
Cina	31 orang	Kamboja	2 Orang
Nigeria	1 Orang	Equador	3 Orang
Yunani	3 Orang	Singapura	2 Orang
Brunei	4 Orang	Iran	1 Orang
Thailand	9 Orang	Laos	2 Orang
Brasil	1 Orang	Hongkong	14 Orang
Argentina	2 Orang	AS	2 Orang
Senegal	1 Orang	Jepang	1 Orang
Timor Leste	2 Orang	Australia	2 Orang
Kuwait	3 Orang	PNG	1 Orang
Peru	2 Orang		

b. Jumlah WNI terancam hukuman mati s.d. 2014 : **135 Orang**

Dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Malaysia : 118 Orang  
 2) Cina : 17 Orang

c. Jumlah WNI mendapat hukuman seumur hidup s.d. 2014 : **7 Orang**

Dengan Rincian sebagai berikut :

- 1) Beijing, Cina : 2 Orang  
 2) Guangzhou, Cina : 5 Orang

d. Khusus Tahun 2014

1) Jumlah WNI ditahan di luar negeri pada tahun 2014 : **107 Orang**

Dengan rincian sebagai berikut :

Negara	Jumlah	Negara	Jumlah
Arab Saudi	7 orang	Quito	2 Orang
Nigeria	1 orang	Hongkong	11 Orang
Thailand	7 orang	AS	1 Orang
Cina	2 Orang	Jepang	1 Orang
Malaysia	72 Orang	Australia	2 Orang
Filipina	1 Orang		

2) Jumlah WNI terancam hukuman mati pada tahun 2014 : **68 Orang**

Dengan rincian sebagai berikut :

- a) Malaysia : 66 Orang
- b) Cina : 2 Orang

6. Direktorat Jenderal Bea dan Cukai

Pada tahun 2014, Ditjen BC melalui Direktorat Penindakan dan Penyidikan, mengungkapkan 183 kasus penyelundupan Narkotika, dari 160 tersangka, dengan modus penyembunyian di badan sebanyak 47 kasus, kompartemen palsu 29 kasus, barang bawaan/*hand carry* sebanyak 57 kasus, dan melalui *container*/PJT/paket pos sebanyak 50 kasus. Jika diklasifikasikan berdasarkan transportasi, sebanyak 84 kasus melalui udara, 45 kasus melalui laut, 49 kasus melalui PJT/Pos, dan 5 kasus melalui transportasi darat.

Jumlah barang bukti Narkoba, Psikotropika, dan Prekursor yang berhasil disita adalah sebanyak 4.184.711,86 gram atau senilai Rp 376.481.655.000,-.

#### 7. Kementerian Sosial

Jumlah Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) untuk korban penyalahgunaan Narkoba yang dimiliki Kementerian Sosial adalah sebanyak **107 LKS (IPWL & Non IPWL)**, dengan perincian **50 IPWL** dan **57 LKS Non IPWL**.

Jumlah penyalah guna yang mendapatkan layanan di 107 LKS tersebut adalah sebanyak 4.579 orang, dengan perincian **2.269 orang di IPWL** dan **2.310 orang di LKS Non IPWL**.

**IPWL Kementerian Sosial yang melayani korban penyalahgunaan Narkoba terletak di 17 provinsi**, yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Bali, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara.

Selain LKS, Kementerian Sosial juga memiliki tempat rehabilitasi sosial bagi korban penyalahgunaan Narkoba yang berbentuk Out Reach Center (ORC), sebanyak **49 ORC yang tersebar di 29 Provinsi**, yaitu Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTT, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bengkulu, Jambi, DKI Jakarta, Lampung, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Aceh, Sulawesi Tenggara, Sumatera Barat, Riau, NTB, Maluku, Papua, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Kalimantan Barat, dan Kepulauan Riau.

Jakarta, Desember 2013  
**Kepala Badan Narkotika Nasional**

**Anang Iskandar**